



Instrumen Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama

Andi Rafika Dilla .B¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 9, 2022

Revised Jul 16, 20202

Accepted Jul 21, 2022

Kata Kunci:

Penilaian
Kewarganegaraan
Pembelajaran

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PPKn dan kesadaran menaati tata tertib siswa dan mengetahui pengaruh signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa sebanyak 32 orang.

Temuan utama: Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 77,66 dari skor ideal 100. Kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 82,50 dari skor ideal 100. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa.

Keterbaruan/Keaslian penelitian: Pengembangan instrumen penilaian tertuang dalam perangkat pembelajaran baik itu silabus maupun RPP. Terdiri dari penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar, menetapkan jenis tes dan penulisan butir soal, mengembangkan tes pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Andi Rafika Dilla .B

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: andirafikadilaB@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat dan setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada [1]–[3]. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik [4]. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan [5]. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting [6]. Hal ini mengingat Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan dan menghasilkan manusia-manusia yang mampu berwarga negara yang baik dan benar yang sadar akan hak maupun kewajibannya [7]. Dalam ruang lingkup sekolah terdapat peraturan yang mengatur seluruh warga sekolah yaitu tata tertib sekolah.

Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap individu [8]. Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah [9]–[11]. Para siswa akan sadar melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik disekolahnya maupun dirumah atau dalam pergaulan dilingkungkannya. Mereka akan berperilaku Religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, giat belajar, berdaya saing tinggi, peduli lingkungan, hormat pada guru, orang tua, rapi, ramah dan sopan serta menghargai sesama [12]–[14].

Menurut Hadianti, (2008), munculnya tindak pelanggaran hukum yang dilakukan oleh para siswa dipengaruhi beberapa indikator, antara lain : 1) Faktor Intern, berupa minat dan bakat dari siswa sendiri yang secara tidak langsung berhubungan dengan kepribadian. 2) Faktor Ekstern, berupa pengaruh dari kondisi lingkungan sosial siswa antara lain dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan pola perilaku misalnya, kurangnya penanaman pengetahuan dan pemahaman kepada para siswa untuk mentaati dan menyadari arti penting hukum. Kesadaran akan menaati tata tertib dari para siswa sangat diperlukan demi terciptanya kehidupan yang aman, damai dan tenteram terutama dalam lingkungan sekolah. Akan tetapi meskipun dalam sekolah sudah dibuat peraturan tata tertib dan diajarkan materi tentang pentingnya hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan masih saja terjadi kurangnya kesadaran para siswa untuk mentaati padahal sudah diberlakukannya sanksi yang tegas dalam setiap pelanggaran [16].

Akan tetapi siswa yang sedang duduk dibangku menengah pertama (SMP) berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sering sekali melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku disekolah. Siswa melakukan tindakan yang mengganggu proses belajar mengajar disekolah seperti, terlambat datang kesekolah, membolos saat jam pelajaran dan pergi kekantin, bermain handphone dikelas dan membuat gaduh saat kegiatan belajar mengajar [17], [18]. Perilaku siswa ini menjadikan proses belajar mengajar disekolah tidak berjalan dengan baik dan lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif. Apabila dikelas ada seorang siswa yang membuat kegaduhan, hal ini akan diikuti oleh teman-temannya yang lain. Meskipun dalam SMP PGRI Sungguminasa sudah dibuat peraturan tata tertib sekolah dan diajarkan materi tentang pentingnya hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan masih saja ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran maupun kenakalan disekolah tersebut.

Peningkatan moral dan budi pekerti pada setiap siswa diperlukan adanya tindakan kerja sama dari berbagai pihak antara lain guru bidang studi maupun Bimbingan Konseling kepada para siswanya untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan tentang pentingnya kesadaran menaati tata tertib melalui kegiatan belajar mengajar maupun mengadakan seminar tentang hukum demi meningkatkan moral dan budi pekerti dari setiap siswa yang kelak akan terjun dalam masyarakat [15], [19].

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa di SMP PGRI Sungguminasa. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran PPKn dan kesadaran menaati tata tertib siswa SMP PGRI Sungguminasa?
2. Adakah pengaruh signifikan pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa SMP PGRI Sungguminasa?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *eks post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif [20], [21]. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah di SMP PGRI Sungguminasa. Populasi adalah keseluruhan satuan untuk dikenai hasil kesimpulan dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 128 siswa. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII B dengan jumlah 32 siswa.

Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah observasi dan lembar kuesioner/angket. Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran PPKn. Sedangkan kuesioner/angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang kesadaran menaati tata tertib sekolah siswa. Untuk mengetahui Kesadaran Menaati tata tertib siswa, instrumen yang digunakan berupa angket

tertutup. Adapun kriteria penyekoran setiap butir berdasarkan penentuan kriteria skala Likert yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penyekoran

Kategori Jawaban	Skor
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Ragu-ragu	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan uji analisis regresi linear sederhana. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum [22], [23]. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing kelompok penelitian, seperti tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan presentase [24]–[26]. Untuk skor angket yang bersifat ordinal, penulis akan mentransformasi skor ordinal ke skor interval dengan menggunakan pembobotan masing-masing kategori. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh skor butir pernyataan yang sifatnya interval diperlukan transformasi data dengan pendekatan distribusi Z yang dijelaskan oleh Edwards [27], yaitu menghitung frekuensi, masing-masing kategori dari setiap pernyataan sikap, menentukan proporsi (p) dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya subyek, menentukan proporsi kumulatif (pk) yaitu jumlah proporsi suatu kategori dengan proporsi sebelumnya, menentukan titik tengah proporsi kumulatif (f_{mid}) dari dua proporsi kumulatif berdampingan, menentukan nilai Z (Nilai_Z) masing-masing titik tengah proporsi, penambahan suatu bilangan sehingga nilai Z yang negative menjadi nol, dengan pembulatan hingga tiga tempat desimal. Sementara data tentang hasil belajar PPKn siswa diperoleh peneliti melalui dokumen hasil belajar PPKn siswa tentang materi yang telah dipelajari. Data hasil belajar dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan kriteria pengkategorian yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti berikut.

Tabel 2. Kriteria kategori pembelajaran PPKn

Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
75 – 85	Tinggi
55 – 75	Sedang
40 – 55	Rendah
< 40	Sangat Rendah

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana (multiple linear analysis) pada taraf kepercayaan 95%. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variable independen dengan satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen [28]. Dalam regresi linier sederhana terdapat uji asumsi yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya heteroskedastitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi [29], [30].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variable pembelajaran PPKn siswa dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3. Statistik deskriptif skor pembelajaran PPKn

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pembelajaran PKN	32	72	86	79,41	4,324
Kesadaran Tata Tertib	32	64	96	82,50	8,274

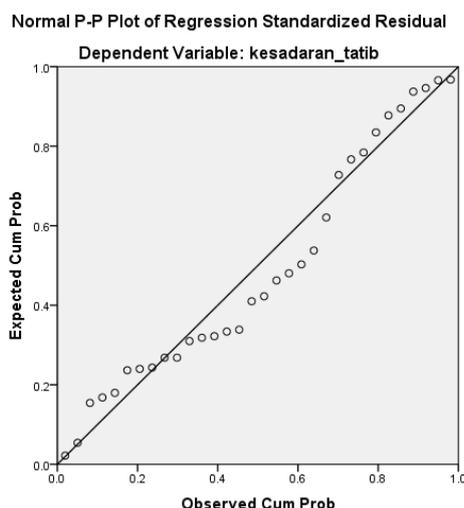
Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat 32 sampel data dimana pada pembelajaran PKN memiliki nilai minimum sebesar 72 dan nilai maximum sebesar 86 serta nilai mean dan standar deviasi masing-masing sebesar 79,41 dan 4,324. Sedangkan, pada variabel kesadaran tata tertib didapatkan nilai minimal sebesar 64 dan nilai maximal 96 dimana didapatkan nilai mean dan standar deviasi masing-masingnya adalah 8,274. Selanjutnya, didapatkan nilai distribusi frekuensi dan persentase skor kesadaran menaati peraturan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase skor kesadaran menaati tata tertib

Interval Nilai	Kategori	Kesadaran Menaati Tata Tertib		Pembelajaran PPKn	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
84 – 100	Sangat Tinggi	10	31,25%	9	28,125%
68 – 84	Tinggi	20	62,5%	23	71,875%
52 – 68	Sedang	2	6,25%	0	0%
36 – 52	Rendah	0	0%	0	0%
20 – 36	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Total		32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel kategori di atas, diketahui bahwa pada variabel kesadaran tata tertib tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah dan rendah, 2 siswa (6,25 % dari 32 siswa) berada dalam kategori sedang, 20 siswa (62,5 % dari 32 siswa) berada dalam kategori tinggi, 10 siswa (31,25 % dari 32 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan, Berdasarkan tabel kategori di atas, diketahui bahwa tidak ada siswa yang menjawab berada dalam kategori sangat rendah, rendah dan sedang, 23 siswa (71,875 % dari 32 siswa) berada dalam kategori tinggi, 9 siswa (28,125 % dari 32 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan dalam analisis ini yakni dengan melihat penyebaran data pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Berikut hasil uji normalitasnya:



Gambar 1. Grafik Kesadaran tata tertib

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam analisis ini yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Berikut hasil uji multikorelasinya.

Tabel 5. Uji Multikorelasi

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Colinearity Statistics	
	Coefficient	Std.Error	Coefficient			VIF	Tolerance
Constant	46,270	26,975		1,715	0,097		
Pembelajaran PPKn	0,456	0,339	0,238	1,345	0,189	1,000	1,000

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1. Sehingga berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai VIF

kurang dari 10 yakni 1,000 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 yakni 1,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Unstandarized Residual	Pembelajaran PPKn
Spearman's Rho	Unstandarized Residual	Correlation	1,000
		Coefficient	-0,03
		Sig.(2-tailed)	0,989
	Pembelajaran PPKn	N	32
		Correlation	-0,03
		Coefficient	1,000
	Sig.(2-tailed)	0,989	
	N	32	

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yakni 0,989, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi pada tabel Coefficient

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std.Error				Beta	VIF
Constant	46,270	26,975		1,715	0,097		
Pembelajaran PPKn	0,456	0,339	0,238	1,345	0,189	1,000	1,000

Pada tabel di atas, dapat dilihat hubungan antara variable independen dengan variable dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Berdasarkan tabel di atas, nilai t tabel dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df=32-1=31$ adalah 1,695 dan nilai t hitung diperoleh pada tabel coefficients yaitu 1,345. Hal ini menunjukkan bahwa $-t$ hitung $< -t$ tabel dan nilai probabilitas secara individual pada tabel coefficients diperoleh 0,189 dimana $0,189 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKN tidak berpengaruh terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII B SMP PGRI Sungguminasa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Lingkungan sekolah khususnya tingkat SMP yang berangotakan remaja-remaja awal yang sedang dalam masa transisi, sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang [9], [31]. Oleh karena itu diperlukan suatu hukum atau aturan yang harus diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk membatasi setiap perilaku siswa. Aturan tersebut biasa dikenal dengan istilah tata tertib. Selain itu, kesadaran siswa akan tata tertib dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pembelajaran ppkn siswa kelas VII B SMP PGRI Sungguminasa adalah 79,41 dari skor ideal 100. Dengan standar deviasi 4.324 maka data hanya tersebar disekitar nilai rata-rata. Pengkategorian pembelajaran ppkn dibagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk kategori sangat rendah, rendah dan sedang, tidak ada siswa yang berada dalam kategori tersebut, sedangkan 23 siswa (71,875% dari 32 siswa) berada dalam kategori tinggi, 9 siswa (28,125 % dari 32 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk pembelajaran ppkn siswa kelas VII B SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi. meskipun demikian pembelajaran ppkn siswa yang tinggi tersebut harus menjadi perhatian bagi guru agar siswa dapat mempertahankan hasil yang tinggi tersebut atau lebih meningkatkannya. Dimana pembelajaran ppkn adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting yang dapat diartikan sebagai penyiapan bagi generasi muda (siswa) atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga Negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta juga nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat (Samsuri, 2011:28).

Selain itu, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII B SMP PGRI Sungguminasa adalah 82,50 dari skor ideal 100. Dengan standar deviasi 8,274 maka data hanya tersebar disekitar nilai rata-rata. Pengkategorian kesadaran menaati tata tertib dibagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk kategori sangat rendah dan rendah, tidak ada siswa berada dalam kategori tersebut, sedangkan 2 siswa (6,25 % dari 32 siswa) berada dalam kategori sedang,

20 siswa (62,5 % dari 32 siswa) berada dalam kategori tinggi, 10 siswa (31,25 % dari 32 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII B SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi. Dengan kata lain, siswa kelas VII B SMP PGRI Sungguminasa memiliki kesadaran menaati tata tertib yang tinggi, baik dalam tertib belajar, tertib berpenampilan, keamanan pribadi/lingkungan maupun dalam kebersihan. Meskipun demikian, kesadaran menaati tata tertib siswa yang tinggi tersebut harus menjadi perhatian bagi para guru maupun staf yang ada di lingkungan sekolah agar menjadi contoh teladan bagi para siswa sebagaimana diungkapkan oleh [32], bahwa Penegakan tata tertib tidak dapat dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang melainkan harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah sehingga dalam pelaksanaannya antar komponen akan saling mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran ppkn terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII B SMP PGRI Sungguminasa. Hal ini diperoleh dari analisis korelasi pada taraf signifikan 5% yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $<$ t tabel. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak. Dari hasil analisis inferensial dapat diketahui dapat diketahui nilai beta untuk pembelajaran ppkn sebesar 0,238 yang menunjukkan bahwa terdapat 23,8% kontribusi variable pembelajaran ppkn terhadap kesadaran menaati tata tertib sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh factor lain. Adapun yang diungkapkan oleh Kurniati et al., (2018) bahwa dari segi tata tertib juga harus dilaksanakan secara efektif agar setiap siswa tahu dan paham bahwa setiap perbuatan itu ada konsikueensinya yang harus dijalani, sehingga siswa diharapkan paham terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Adapun saran kepada para siswa khususnya siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa, diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar terutama pembelajaran PPKn dengan memperhatikan factor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu kiranya ada penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran PPKn Siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi. Begitupun dengan Kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa.

REFERENSI

- [1] N. W. Idris, Usman, and Subaer, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *J. Sains dan Pendidik. Fis.*, vol. 16, no. 1, pp. 39–50, Aug. 2020.
- [2] Darmaji, Astalini, D. A. Kurniawan, and E. F. Setiya Rini, "Gender analysis in measurement materials : Critical thinking ability and science processing skills," *JIPF Al-Biruni*, vol. 11, no. 1, pp. 113–128, 2022, doi: 10.24042/jipfalbiruni.v11i1.11509.
- [3] D. D. R. Nova and N. Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum," *Comm-Edu (Community Educ. Journal)*, vol. 2, no. 2, pp. 113–118, 2019, doi: 10.22460/comm-edu.v2i2.2515.
- [4] S. Sulfasyah and J. Arifin, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–8, 2016, doi: 10.26618/equilibrium.v4i2.506.
- [5] T. H. Nurgiansah, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur," *J. Pendidik. kewarganegaraan Undiksha*, vol. 9, no. 1, pp. 33–41, 2021.
- [6] B. Juliardi, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN," *J. Bhinneka Tunggal Ika*, vol. 2, no. 2, 2015.
- [7] A. Masrukhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 29, pp. 2812–2820, 2016.
- [8] Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 2, no. November, pp. 522–533, 2017.
- [9] N. N. Simamora, W. A. Putri, M. Iqbal, A. Ramadhanti, and E. F. S. Rini, "Description of Student Discipline Attitudes at SMP Negeri 16 Jambi City," *Lensa J. Kependidikan Fis.*, vol. 8, no. 2, p. 76, 2020, doi: 10.33394/j-lkf.v8i2.3175.
- [10] M. M. Matondang, E. F. Setiya Rini, N. D. Putri, and F. Yolviyansah, "Uji Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA 2 dan XII MIPA 2 di SMA Negeri 1 Muaro Jambi," *J. Sains dan Pendidik. Fis.*, vol. 16, no. 03, pp. 218–227, 2021, doi: <https://doi.org/10.35580/jspf.v16i3.15553>.
- [11] H. Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma," *PROMOSI (Jurnal Pendidik. Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 36–49, 2015, doi: 10.24127/ja.v3i1.141.

- [12] L. Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *J. Pendidik. Agama Islam Ta'lim*, vol. 10, no. 1, pp. 67–77, 2012.
- [13] A. Ramadhanti, N. N. Simamora, E. Febri, S. Rini, and R. Fitriani, "Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi," *J. Eval. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 82–86, 2022, doi: 10.37251/jee.v3i3.245.
- [14] L. S. Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," *J. Pendidik. Univ. Garut*, vol. 02, no. 1, pp. 1–8, 2008.
- [15] H. B. Karim and T. Samsudin, "Peran Perempuan dalam Adat Istiadat Gorontalo," *As-Syams J. Huk. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 69–93, 2020.
- [16] Arbuckle, "Teachers' Perceptions and Management of Disruptive Classroom Behaviour During the Middle Years," *Aust. J. Educ. Dev. Psychol.*, vol. 4, 2004.
- [17] H. Jamani, Arkanudin, and Syarmiati, "PERILAKU SISWA PENGGUNA HANDPHONE STUDI KASUS PADA SISWA SMP NEGERI 4 SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA," *J. Tesis PMIS*, 2013.
- [18] M. F. A. F. Majid and Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI," *J. Bimbing. Konseling*, vol. 1, no. 3, pp. 95–103, 2020.
- [19] S. Syarif and F. Yunus, *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [21] A. Ridlo, "Deskripsi Sikap Siswa dalam Mata Pelajaran IPA di SMP IT Ashidiqi," *J. Eval. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 32–36, 2020, doi: 10.37251/jee.v1i2.42.
- [22] L. M. Nasution, "Statistik Deskriptif," *J. Hikmah*, vol. 14, no. 1, pp. 49–55, 2017.
- [23] P. Zhou, Q. Wang, J. Yang, J. Li, J. Guo, and Z. Gong, "A statistical analysis of college biochemistry textbooks in China: The statuses on the publishing and usage," *Eurasia J. Math. Sci. Technol. Educ.*, vol. 11, no. 3, pp. 685–691, 2015, doi: 10.12973/eurasia.2015.1344a.
- [24] Sutiana, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Partisipasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX IPA SMAN 1 MAJALENG Tahun Ajaran 2016/2017*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017.
- [25] Darmaji, D. A. Kurniawan, E. Febri, and S. Rini, "Science Processing Skill and Critical Thinking : Reviewed Based on the Gender," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 133–141, 2022.
- [26] W. A. Putri, R. Fitriani, E. F. Setya Rini, F. T. Aldila, and T. Ratnawati, "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 5, no. 3, pp. 248–254, 2021, doi: 10.36987/jpms.v7i1.1942.
- [27] M. S. Kahar, "Motivation Analysis Learning in The Implementation of Physics Practicum," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 8, no. 1, pp. 1–6, 2018, doi: 10.30998/formatif.v8i1.2304.
- [28] R. Firmansyah, M. A. R. Hakim, and A. Yenil, "Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 4, no. 2, pp. 198–205, 2019, doi: 10.28926/briliant.v4i2.308.
- [29] A. Lestari, "Peranan Penegakkan tata tertib Sekolah Terhadap Penigkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Cilosok Kabupaten Sukabumi," *J. Fokus*, vol. 1, no. 2, 2018.
- [30] Kurniati, W. Rohmad, and Budiono, "Peranan Guru Pkn Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN MALANG 1," *J. Civ. Huk.*, vol. 3, no. 2, 2018.